

DARLINK DINAMIS SYARIAH

Kombinasi

April 2018



Profil BRI LIFE

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan, program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kumpulan. Pada tahun 2016 dana kelolaan unit Syariah BRI Life mencapai Rp. 156,911miliar. (Desember 2016)

Tujuan Investasi

Darlink Dinamis Syariah memiliki keeluasaan dalam menempatkan komposisi investasi dengan menempatkan investasi pada instrumen investasi pasar uang syariah, obligasi syariah / sukuk, maupun saham yang termasuk dalam daftar efek syariah untuk jangka menengah. Jenis investasi ini memiliki risiko dan tingkat hasil yang cukup moderat.

Kebijakan Investasi

70% - 90%	Efek Bersifat Ekuitas
5% - 30%	Obligasi Syariah / Sukuk
0% - 25%	Efek Pasar Uang Syariah

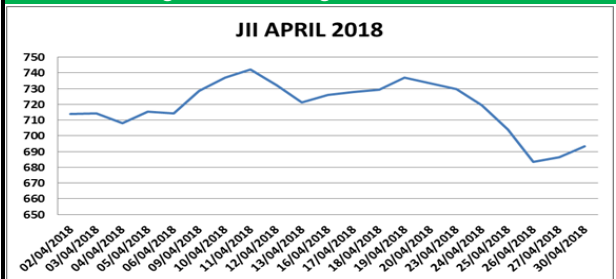
Profil Produk

Tanggal Peluncuran	:	27 Oktober 2017
Mata Uang	:	Rupiah
Total Nilai Aktiva Bersih	:	785.499.199,83
Jumlah Outstanding Unit	:	803.189,2832
Minimum Investasi	:	Rp. 100.000,00
Bank Kustodian	:	Bank Danamon
Profil Risiko	:	Sedang - Tinggi

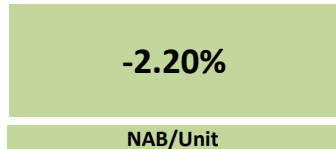
Biaya - biaya

- Biaya Pengelolaan Investasi	:	1,50% p.a
- Biaya Top Up	:	3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	:	Rp. 45.000 per transaksi untuk transaksi ke 4 dan selanjutnya

Indeks Harga Saham Gabungan



Sejak Peluncuran :



Bulan ini :



Kinerja dan Tolok Ukur

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	YTD	1 THN	SI**
DARLINK DINAMIS	-0,46%	-4,55%	-2,20%	-3,04%	-	-2,20%
Tolok Ukur *)	-0,58%	-5,61%	-1,37%	-3,69%	-	-

* IHSG
** SI (Since Inception)

Portofolio Reksa Dana

Saham Syariah	5 % - 79 %
Sukuk	5 % - 79 %
Pasar Uang Syariah	5 % - 79 %

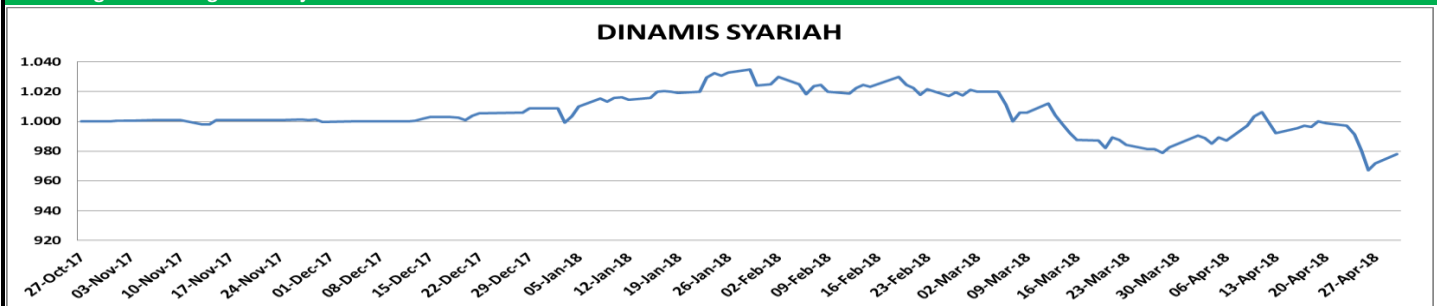
Kepemilikan Aset Terbesar

- 1 Astra International Tbk. PT
 - 2 PBS013 (Sukuk)
 - 3 PT Telkom (Equity)
 - 4 Unilever (Equity)
 - 5 XL Axiata Seri A (Sukuk)
- * data diperoleh dari Manajer Investasi
* dalam alphabetical

Ulasan Makro Ekonomi

Kinerja unitlink tertekan sampai bulan April 2018. Dari semua jenis unitlink mencatatkan imbal hasil negatif, baik itu dari unitlink berjenis saham, campuran maupun pendapatan. Berdasarkan data Infovesta Utama, rata-rata unitlink saham membukukan imbal hasil minus 5,27%. Sementara imbal hasil unitlink campuran minus 3,08%, hal juga terjadi pada imbal hasil unitlink pendapatan tetap yaitu minus 0,37%. kinerja unit link berbasis saham mengalami tekanan karena disebabkan merosotnya indeks harga saham gabungan (IHSG) hingga bulan April. Secara year to date (ytd) sampai April, IHSG turun atau minus di angka 5,68%. Hal tersebut juga berpengaruh dengan alokasi portofolio unitlink campuran yang berisikan investasi ke surat utang dan juga saham. Sementara itu kinerja unitlink berbasis pendapatan ini mencatatkan hasil negatif karena melihat perkembangan pasar surat utang negara (SUN) yang relatif volatile ketimbang obligasi pasar korporasi. Pasar obligasi domestik kembali tertekan seiring dengan ekspektasi kenaikan Fed Fund Rate (FFR) yang semakin agresif dan yield US Treasury dalam tren naik karena harga minyak cenderung melonjak. Indikator risiko investasi di pasar surat utang Indonesia atau credit default swap (CDS) untuk tenor 10 tahun di 24 April 2018 tercatat naik 2,42% menjadi di level 172,60 atau tertinggi sejak akhir 28 Maret 2018. Seiring dengan meningkatnya level CDS, pergerakan yield obligasi pemerintah tenor 10 tahun juga cenderung bergerak naik menyentuh level 6,92% atau tertinggi sejak November 2017. (Sumber: Bloomberg).

Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Untuk informasi lain, silahkan mengunjungi website kami di: www.brilife.co.id

Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan informasi saja. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat dan selanjutnya dapat diubah tanpa pemberitahuan lebih lanjut. Investasi di dalam produk unit link mengandung risiko. Sebelum melakukan investasi, calon investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link. Kinerja masa lalu bukan jaminan dan indikasi kinerja yang akan datang.